

**ANALISIS DAMPAK MODAL TERHADAP
USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) SEKTOR
INDUSTRI PENGOLAHAN
(Studi Pada UMKM di Kabupaten Sidoarjo)**

JURNAL ILMIAH

Disusun Oleh:

Fajar Perdana Kurniawan

145020100111010



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2018**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

ANALISIS DAMPAK MODAL TERHADAP USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN

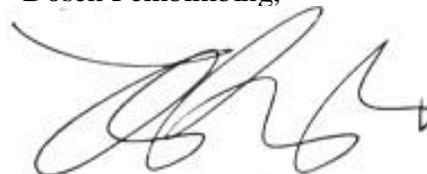
Yang disusun oleh :

Nama : Fajar Perdana Kurniawan
NIM : 145020100111010
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 11 Desember 2018.

Malang, 13 Desember 2018

Dosen Pembimbing,



Dr. Nurul Badriyah, SE., ME.

NIP 197403022005012001

ANALISIS DAMPAK MODAL TERHADAP USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN

Fajar Perdana Kurniawan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email: fajarpdnn@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu unit usaha yang jumlahnya paling banyak di Indonesia adalah UMKM. UMKM merupakan salah satu unit yang dapat meringankan masalah kemiskinan dan pengangguran. Namun, salah satu masalah utama yang dimiliki oleh UMKM adalah keterbatasan dalam permodalan. Salah satu hal yang dapat meningkatkan modal ialah melalui pembiayaan kredit. Pemerintah Provinsi Jawa Timur melihat masalah permodalan UMKM harus segera dibenahi dengan salah satu programnya yaitu dana bergulir. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat dampak pembiayaan dana bergulir milik Pemerintah Provinsi Jawa Timur terhadap perkembangan UMKM dilihat dari produksi, tenaga kerja, dan pendapatan.

Objek penelitian dari penelitian ini adalah UMKM yang berada di Kabupaten Sidoarjo, sebanyak 30 UMKM. Data yang dipakai dalam penelitian ini ialah data primer dari hasil kuesioner serta wawancara, serta data sekunder yang bersumber dari Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan analisis data berupa uji normalitas beserta uji hipotesis/uji beda, yaitu uji T sampel berpasangan.

Berdasarkan hasil dari uji T sampel berpasangan, variabel produksi, tenaga kerja, dan pendapatan memiliki signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$). Artinya, dana bergulir memiliki dampak positif terhadap ketiga variabel yang diteliti. Selain itu, rata-rata produksi UMKM antara sebelum dan sesudah meminjam dana bergulir meningkat sebanyak 30%. Rata-rata tenaga kerja UMKM antara sebelum dan sesudah meminjam dana bergulir meningkat sebanyak 20%. Dan untuk pendapatan UMKM antara sebelum dan sesudah melakukan pinjaman dana bergulir meningkat sebanyak 32,75%.

Kata Kunci: UMKM, Modal, Pembiayaan, Pinjaman Kredit, Dana Bergulir, Provinsi Jawa Timur, Uji T Sampel Berpasangan.

A. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang sangat luas. Saat ini berbagai macam bentuk usaha mulai didirikan baik secara individu maupun oleh suatu kelompok. Bentuk usaha yang umum dan mudah dibuat oleh masyarakat umum yaitu usaha yang berbentuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pada tahun 2013 Indonesia memiliki 57.895721 unit UMKM yang tersebar di seluruh Indonesia. Pada krisis tahun 2008, sektor UMKM mampu menjadi salah satu benteng perekonomian rakyat sehingga kondisi ekonomi Indonesia tidak semakin terpuruk (Kara: 2013, 3). UMKM bergerak pada sektor riil dan persentase usaha mikro di Indonesia sangatlah besar, hal ini menyebabkan sektor usaha dalam negeri tidak terlalu terpengaruh oleh gejolak yang ditimbulkan oleh perlemahan nilai tukar

rupiah. Menurut Pratomo dan Soejodono (2002:14) alasan UMKM dapat bertahan dari krisis karena sebagian besar UMKM menggunakan modal sendiri dan tidak mendapat modal dari bank. Implikasi pada masa krisis menyebabkan keterpurukan sektor perbankan dan kenaikan suku bunga bank tidak berpengaruh terhadap UMKM. Dengan adanya krisis ekonomi yang berkepanjangan akan menyebabkan sektor formal memberhentikan tenaga kerjanya. Sehingga para penganggur akan memasuki sektor informal dengan melakukan kegiatan usaha yang berskala kecil, dan berdampak pada jumlah UMKM meningkat.

Jawa Timur, merupakan salah satu provinsi terbesar yang ada di Indonesia. Dengan besarnya Jawa Timur tentunya tidak luput dari permasalahan yang ada di dalamnya. Persentase penduduk miskin yang berada di Jawa Timur menurut data BPS Jawa Timur pada tahun 2013 sebesar 12,73% dan memiliki tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2013 sebesar 4,3%. Dengan tingginya jumlah rumah tangga miskin serta tingkat pengangguran terbuka yang dimiliki oleh Jawa Timur, pada tahun 2013 Pemerintah Provinsi Jawa Timur perlu membentuk suatu kebijakan guna dapat menyerap tenaga kerja serta mengurangi tingkat kemiskinan yang berada di Jawa Timur. Menurut Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (2013), Jawa Timur memiliki UMKM sebesar 6.825.931 unit, dan berhasil menyerap tenaga kerja sebesar 11.117.439 orang. Hal tersebut membuktikan bahwa UMKM merupakan salah satu jenis usaha yang harus terus dijaga dan dikembangkan oleh pemerintah guna mendapatkan banyak sekali manfaat di mana salah satunya adalah penyerapan tenaga kerja yang besar.

Faktanya, UMKM dimulai dan dikelola oleh lapisan terkecil dari suatu masyarakat. Masyarakat lapisan terkecil juga dapat berpartisipasi dalam aktivitas perekonomian negara. UMKM juga berperan dalam mengurangi pengangguran di daerah karena UMKM tersebar diberbagai daerah mulai dari kota besar sampai dengan daerah tertinggal. UMKM juga dapat mengentaskan kemiskinan karena merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan perekonomian rakyat kecil. Dikarenakan UMKM dikelola mulai dari lapisan masyarakat terkecil menyebabkan UMKM dapat tumbuh dan berkembang dengan pesat.

Masalah-masalah yang umum dimiliki oleh UMKM yaitu masalah modal seperti tidak punya akses terhadap pembiayaan, kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan UMKM yang rendah, kurangnya inovasi produk, dan keterbatasan dalam mengakses pasar sehingga peluang usaha cenderung kecil. Dalam pengembangan UMKM, peran yang cukup penting dalam mengembangkan usaha adalah permodalan dan hal ini menjadi masalah yang paling banyak dihadapi oleh pelaku usaha UMKM.

Dana bergulir merupakan salah satu program yang merupakan solusi terhadap permasalahan permodalan yang ada di para pelaku UMKM. Dana bergulir merupakan program yang dananya bersumber dari APBD pemerintah Provinsi Jawa Timur. Dana bergulir merupakan suatu bentuk pembiayaan dari pemerintah Provinsi Jawa Timur yang dapat dipergunakan masyarakat Jawa Timur di 29 Kabupaten dan 9 Kota di Jawa Timur sebagai modal kerja maupun investasi untuk usahanya. Dana bergulir tidak hanya digunakan untuk modal kerja dan investasi bagi UMKM saja, koperasi juga dapat mengakses pinjaman di pemerintah Provinsi Jawa Timur melalui adanya program dana bergulir ini. Dana bergulir juga dapat digunakan oleh petani dalam rangka stabilisasi harga pangan tingkat produsen, pembelian gabah/beras maupun bahan pangan lainnya termasuk pengembangan lumbung pangan, pengembangan cadangan pangan di pekarangan, kelembagaan pangan, sistem tunda jual, dan teknologi pangan untuk pangan olahan, penyaluran pupuk pada petani serta bibit dan teknologi peternakan.

Pembiayaan yang diterima UMKM umumnya digunakan untuk mengembangkan usaha, pengembangan usaha tersebut bisa dalam bentuk peningkatan kapasitas produksi, maupun penambahan tenaga kerja. Selain itu, dengan meningkatnya produksi UMKM, maka pendapatan UMKM juga akan ikut meningkat. Maka dari itu tujuan penelitian ini ialah untuk melihat dampak dana bergulir Pemerintah Provinsi Jawa Timur terhadap peningkatan produksi, jumlah tenaga kerja, dan pendapatan UMKM setelah mendapatkan pinjaman.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Peran UMKM Dalam Perekonomian

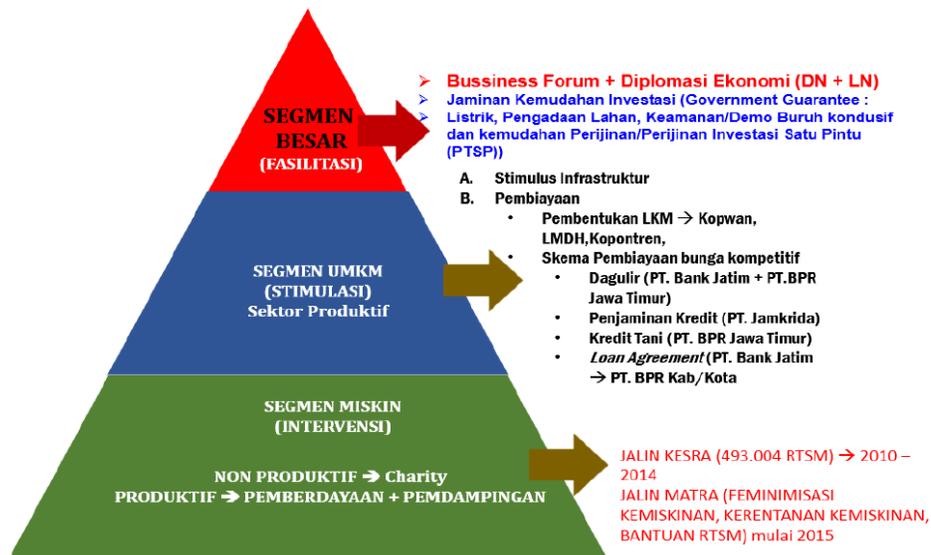
Menurut UU No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah disebutkan bahwa UMKM adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria seperti yang diatur oleh undang-undang. UMKM memiliki dampak dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan. Karena perannya yang dapat dengan mudah dibuat perorangan serta tidak dibutuhkannya keahlian khusus, maka dari itu UMKM dapat menyerap tenaga kerja sehingga target pemerintah dalam pemerataan pendapatan serta pengentasan pengangguran serta kemiskinan dapat tercapai. Selain itu, peran UMKM terhadap PDB sangatlah tinggi. Data BPS mencatatkan bahwa sumbangan UMKM berdasarkan harga konstan terhadap PDB di tahun 2013 sebesar Rp. 1.536.918,80 Miliar. PDB yang tinggi ini membuat pemerintah ingin terus menjaga dan mengembangkan sektor UMKM karena manfaatnya sangat baik bagi masyarakat maupun sumbangsuhnya terhadap perekonomian Indonesia.

JATIMNOMICS dan Pembiayaan UMKM; Solusi Permasalahan Modal

Program pembiayaan UMKM tersebar luas di seluruh Indonesia. Namun, Provinsi Jawa Timur melalui Gubernur Soekarwo, memiliki cara tersendiri dalam mengentaskan kemiskinan. Pemerintah Provinsi Jawa Timur memiliki strategi pengembangan UMKM yang terkandung dalam pemikiran JATIMNOMICS. Secara garis besar, JATIMNOMICS memiliki tiga hal besar yang terkait dengan ekonomi kerakyatan, yaitu peningkatan produksi, pembiayaan yang kompetitif, serta pemasaran yang efisien.

Mengingat dalam melakukan pembiayaan melalui APBD memiliki keterbatasan fiskal, Pemerintah Provinsi Jawa Timur menerapkan strategi khusus di mana Pemerintah Provinsi Jawa Timur membagi kekuatan tersebut menjadi piramida strategi fiskal seperti gambar berikut:

Gambar 1: Piramida Strategi Fiskal Jawa Timur



Sumber: Soekarwo, 2015.

Piramida strategi fiskal di atas menjelaskan tentang segmen besar (fasilitasi), segmen umkm (stimulasi), dan segmen miskin (intervensi). Segmen UMKM berada pada lapisan kedua, yaitu dengan melakukan stimulasi dengan cara memberikan bantuan kepada sektor produktif. Seperti bantuan baik itu berupa

sarana produksi primer maupun infrastruktur untuk meningkatkan efisiensi dan nilai tambah di sektor produktif. Dengan adanya efisiensi dan nilai tambah tersebut, maka akan meningkatkan daya saing UMKM tersebut.

Modal, Produksi, Tenaga Kerja, dan Pendapatan Dalam Industri Pengolahan

Industri pengolahan merupakan suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi maupun barang setengah jadi, dengan kata lain dapat dikatakan adanya nilai tambah suatu barang melalui proses produksi.

Suatu industri tidak luput dari proses produksi guna menghasilkan *output* yang diharapkan. Teori yang dapat menggambarkan penelitian ini ialah teori produksi Harrod-Domar. Menurut teori Harrod-Domar dalam Sun'an (2015:26), produksi dipengaruhi oleh modal, di mana dalam teori tersebut terdapat istilah rasio antara modal-*output* atau dapat disebut juga dengan *capital-output ratio* (COR). Dalam COR, Terdapat hubungan ekonomi secara langsung antara besarnya stok modal (K) dan *output* total (Y). Ketika setiap tambahan terhadap stok modal akan mengakibatkan kenaikan *output* total sesuai dengan rasio modal-*output* tersebut.

Persamaan Harrod-Domar dapat ditunjukkan dengan persamaan berikut:

$$\frac{\Delta Y}{Y} = \frac{S}{k}$$

di mana:

$$\frac{\Delta Y}{Y} = \text{Tingkat pertumbuhan } output$$

S = Rasio tabungan

k = Rasio modal-*output*

Secara lebih spesifik, persamaan Harrod-Domar menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan *output* dalam hal ini ialah produksi dalam UMKM, secara positif berhubungan dengan rasio tabungan atau dalam hal ini ialah tambahan modal. Semakin tinggi modal yang diberikan, maka semakin tinggi pula *output* atau produksi yang dihasilkan oleh suatu UMKM. Logika yang dibangun dalam persamaan tersebut ialah, jika UMKM ingin tumbuh. UMKM harus memberikan tambahan modal dan menempatkannya ke sektor produktif seperti produksi. Dengan itu, semakin banyak modal yang digunakan maka akan semakin cepat pula produksi akan meningkat.

Guna memaksimalkan laba perusahaan melalui produksi, UMKM memerlukan tenaga kerja tambahan dalam memaksimalkan *output* sesuai dengan yang diinginkan. Hal tersebut dapat digambarkan melalui produk marginal tenaga kerja (*marginal product of labor / MPL*). Produk marjinal tenaga kerja adalah jumlah *output* tambahan yang diperoleh perusahaan dari satu unit tenaga kerja tambahan, hal ini dengan asumsi modal tetap. Menurut Mankiw (2006:50), produksi marjinal tenaga kerja akan menurun ketika jumlah tenaga kerja ditingkatkan. Namun, untuk menentukan seberapa banyak tenaga kerja yang harus dipakai guna memaksimalkan *output* ketika modal meningkat, UMKM harus menghitung seberapa besar laba yang dapat dihasilkan ketika jumlah tenaga kerja meningkat. Hal tersebut dapat digambarkan melalui

$$\begin{aligned}\Delta \text{Laba} &= \Delta \text{Penerimaan} - \Delta \text{Biaya} \\ &= (P \times MPL) - W\end{aligned}$$

dengan persamaan tersebut, UMKM akan menghitung jumlah laba yang didapatkan ketika meningkatkan tenaga kerja. Jika penerimaan tambahan $P \times MPL$ melebihi upah W , unit tenaga kerja

tambahan akan meningkatkan laba. Karena itu, UMKM akan meningkatkan tenaga kerja sampai unit berikutnya sudah tidak memberikan tambahan laba lagi.

Dengan terjadinya peningkatan modal yang meningkatkan produksi suatu UMKM, hal tersebut akan memberikan stimulus kepada pasar *input*. Peningkatan produksi UMKM akan mendorong UMKM untuk memberikan *input* tambahan berupa tenaga kerja. Perusahaan membutuhkan tenaga kerja sebagai suatu unsur yang mengolah, menggerakkan maupun mengubah suatu barang mentah/setengah jadi menjadi barang baru yang memiliki nilai tambah. Maka dari itu, dalam proses produksi UMKM membutuhkan tenaga kerja untuk menghasilkan suatu *output*. *Output* tersebut dapat berbentuk barang maupun jasa. UMKM atau suatu perusahaan harus menentukan seberapa banyak tenaga kerja yang dimiliki oleh UMKM tersebut, hal ini terkait dengan banyaknya jumlah tenaga kerja yang diperlukan untuk menghasilkan barang maupun jasa dengan hasil yang maksimal.

Pendapatan UMKM diperoleh dari hasil penjualan *output* nya, yang dihasilkan dari proses produksi. Menurut Boediono (1999: 95), *Total Revenue* (TR) adalah penerimaan total produsen dari semua hasil produksinya, *Total Revenue* ini adalah output dikali dengan harga jual *output*, atau dapat disimbolkan dengan:

$$TR = Q \cdot Pq$$

di mana:

TR = *Total Revenue*

Q = *Quantity*

Pq = *Harga Output*

Produsen dianggap akan selalu memilih tingkat *output* (Q) di mana produsen bisa memperoleh keuntungan total yang maksimum. Jika posisi ini tercapai maka disebut sebagai posisi keseimbangan. Posisi keseimbangan disebut karena pada posisi ini tidak ada kecenderungan baginya untuk mengubah *output* (Boediono, 1993:100). Sebab bila suatu usaha mengurangi (atau menambah) volume *output* nya, maka keuntungan totalnya justru akan menurun.

C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang tergolong sebagai penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010:29) metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkret, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat di mana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan metode statistik. Sedangkan menurut Sulistyarningsih (2012:8), metode kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis. Jika penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka penelitian ini hanya dapat menggambarkan pembiayaan yang dilakukan oleh UMKM tersebut dan tidak akan mencapai tujuan dari penelitian ini.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional sangat dibutuhkan guna mempermudah selama berjalannya penelitian, terutama pada penelitian kuantitatif. Definisi operasional merupakan variabel yang digunakan untuk membuka kemungkinan dilakukan sebagai dasar penelitian lanjutan bagi orang lain (Sulistyarningsih, 2012:61).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu pinjaman kredit, tenaga kerja, serta pendapatan. Berikut adalah definisi operasional variabel dari penelitian ini:

a. Pinjaman Kredit

Besar kecilnya suatu pinjaman yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur, sehingga pinjaman yang diberikan tersebut dapat digunakan oleh debitur untuk mengembangkan usahanya.

b. Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja yang bekerja pada suatu UMKM. Satuan yang digunakan dalam mengukur tenaga kerja ini adalah berdasarkan jumlah pekerja yang bekerja pada UMKM tersebut.

c. Pendapatan

Pendapatan atau keuntungan merupakan selisih antara total penghasilan/*revenue* (TR) dan total biaya/*cost* (TC), atau dapat ditulis menggunakan rumus $P = TR - TC$. Satuan yang digunakan dalam mengukur pendapatan UMKM ialah rupiah per bulan.

d. Produksi

Produksi dapat diartikan sebagai *output* yang dihasilkan dari proses perubahan dari bahan mentah menjadi bahan setengah jadi maupun menjadi bahan jadi. Satuan yang digunakan dalam mengukur tingkat produksi ini ialah jumlah unit yang dihasilkan oleh UMKM.

Metode Analisis Data

Setelah dilakukan uji normalitas, penggunaan uji T Sampel Berpasangan digunakan dengan menyesuaikan terhadap tujuan dari penelitian ini. Uji *Paired Sample T Test* atau uji T Sampel Berpasangan digunakan sebagai uji beda terhadap data yang diteliti yang berasal dari sejumlah responden yang sama pada suatu kelompok dan berkaitan dengan periode waktu pengamatan yang berbeda. Uji T Sampel Berpasangan merupakan uji statistik parametrik, penggunaan uji ini disesuaikan dengan jumlah responden penelitian ini yang lebih dari 30 dan telah memenuhi unsur normalitas suatu data. Berikut adalah langkah-langkah melakukan uji hipotesis menggunakan uji T Sampel Berpasangan menurut Supranto (2015:140):

1. Merumuskan kemungkinan hipotesis, yaitu H_0 dan H_1 ,
di mana,
 H_0 = Tidak terdapat dampak positif pembiayaan terhadap produksi, tenaga kerja, dan pendapatan UMKM.
 H_1 = Terdapat dampak positif pembiayaan terhadap produksi, tenaga kerja, dan pendapatan UMKM.
2. Menetapkan titik kritis, yaitu dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$
3. Menetapkan db, yaitu $db = n - 1$
4. Menentukan t hitung dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_D - \mu_0}{s_D / \sqrt{n}}$$

$$\bar{X}_d = \frac{\sum D}{n}$$

$$s_d = \sqrt{\frac{1}{n-1} \left\{ \sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{n} \right\}}$$

di mana:

D = Selisih x_1 dan x_2
 n = Jumlah sampel
 \bar{X} = Rata-rata
 Sd = Standar Deviasi

- Melakukan uji signifikansi dengan membandingkan besarnya “t” hitung dengan “t” tabel

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Hasil Penelitian

Kabupaten Sidoarjo merupakan sebuah kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur. Secara administratif, Kabupaten Sidoarjo dibagi menjadi 18 Kecamatan yang dibagi lagi menjadi 353 kelurahan yang tersebar di Kabupaten.

Dari seluruh penduduk di Kabupaten Sidoarjo. Menurut Dinas Pendudukan dan Pencatatan Sipil dalam Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LPPD) Kabupaten Sidoarjo (2014), masyarakat Sidoarjo yang berprofesi wiraswasta sebanyak 242.474 penduduk. Penduduk yang berprofesi sebagai wiraswasta merupakan penduduk yang juga menjadi pelaku UMKM. Pelaku UMKM di Kabupaten Sidoarjo terbagi menjadi beberapa sektor seperti usaha kuliner, kerajinan tangan, batik, agribisnis, perdagangan, dan lainnya. Sektor-sektor usaha ini biasanya sudah memiliki kawasannya masing-masing. Contohnya, usaha kuliner berada di Kecamatan Sidoarjo; usaha kerajinan tangan di Kecamatan Tanggulangin; usaha batik di Jetis; usaha agribisnis di Kecamatan Sedati.

Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk menjawab hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya. Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji T Sampel Berpasangan (*Paired sample T-Test*) karena data berdistribusi normal. Berikut merupakan Tabel 1 yang menjelaskan hasil dari uji hipotesis yang telah dilakukan:

Tabel 1: Hasil Uji T Sampel Berpasangan

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	ProduksiX - ProduksiY	-42.33333	44.36785	8.10042	-58.90056	-25.76611	-5.226	29	.000
Pair 2	TenagaKerjaX - TenagaKerjaY	-1.16667	1.08543	.19817	-1.57197	-.76136	-5.887	29	.000
Pair 3	PendapatanX - PendapatanY	-2900000.00	2294671.489	418947.7788	-3756844.42	-2043155.58	-6.922	29	.000

Sumber: Data diolah, 2018.

Berdasarkan hasil dari uji T sampel berpasangan antara sebelum dan sesudah (sebelum meminjam diberikan simbol X, dan sesudah meminjam diberikan simbol Y) UMKM menerima pembiayaan, pada variabel produksi, tenaga kerja, maupun pendapatan mempunyai signifikansi sebesar 0.00. Hal tersebut menandakan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang artinya ialah H_0 ditolak dan secara otomatis H_1 yang diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembiayaan kredit yang disalurkan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur melalui program dana bergulir, telah berhasil mengembangkan UMKM yang meminjam dana dari pemerintah. Hal tersebut dapat dilihat dari signifikansi variabel produksi, tenaga kerja, maupun pendapatan yang telah diuji.

Pembahasan

Setelah 30 responden diteliti terkait dengan produksi, tenaga kerja, serta pendapatan, beragam respon telah ditemukan. Sebanyak 27 UMKM atau 90% dari UMKM yang diteliti produksinya meningkat. 2 UMKM tidak mengalami peningkatan produksi setelah mendapatkan pembiayaan, dan 1 UMKM justru mengalami penurunan produksi setelah meminjam dana bergulir. Mayoritas produksi UMKM meningkat dikarenakan pembiayaan yang telah diterima dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur paling besar digunakan oleh UMKM untuk meningkatkan kapasitas produksi mereka. Salah satu penyebab UMKM tidak meningkatkan kapasitas produksinya ataupun berkurang dipengaruhi oleh faktor UMKM tersebut menggunakan pinjamannya untuk hal lain. Hal lain yang dimaksudkan seperti, peningkatan tenaga kerja, ekspansi mesin maupun tempat usaha, atau terdapat juga alasan lainnya seperti adanya serbuan barang asing yang membuat permintaan akan barang tersebut berkurang drastis.

Melihat dari variabel tenaga kerja, sebanyak 23 UMKM atau 76.6% dari UMKM yang diteliti mengalami peningkatan tenaga kerja. Sebanyak 6 UMKM tidak mengalami kenaikan maupun penurunan tenaga kerja ketika diteliti, dan sisanya terdapat 1 UMKM yang justru mengalami penurunan tenaga kerja. Alasan tidak terjadinya peningkatan maupun penurunan tenaga kerja terjadi, karena kondisi tenaga kerja yang masih mumpuni dan tidak memerlukan penambahan tenaga kerja. Namun untuk UMKM yang tenaga kerjanya berkurang, alasannya sama dengan penurunan produksi, yaitu karena permintaan sudah menurun, terjadinya pemutusan hubungan kerja harus terjadi.

Terakhir, jika dilihat dari variabel pendapatan UMKM, sebanyak 26 UMKM atau 86,6% dari UMKM yang diteliti mengalami peningkatan pendapatan. Di antara 30 UMKM tersebut, 2 di antaranya tidak mengalami peningkatan maupun penurunan pendapatan. Dan 2 UMKM lainnya, merasa mengalami penurunan setelah mendapatkan pinjaman dana bergulir. Peningkatan pendapatan umumnya terjadi karena ketika UMKM merasa bahwa terdapat permintaan yang meningkat, maka UMKM tersebut akan mencari dana tambahan untuk meningkatkan kapasitas produksinya, maka dengan hal tersebut pendapatan UMKM pun akan meningkat. Namun UMKM yang tidak mengalami perubahan, terjadi karena UMKM tersebut gagal melakukan penetrasi terhadap pasar, sehingga permintaan terhadap barang tidak berubah dan menyebabkan pendapatan UMKM stagnan. Sedangkan untuk UMKM yang merasa pendapatannya justru turun terdapat dua hal, yang pertama dikarenakan permintaan terhadap barang yang diproduksi oleh UMKM tersebut turun (serbuan barang impor). Serta penggunaan pinjaman atau mekanisme dari UMKM tersebut dalam mengelola pinjaman, karena dalam penelitian ini ditemukan satu UMKM yang tidak menggunakan pinjaman tersebut untuk keperluan usahanya, melainkan untuk dipinjamkan untuk pengembangan usaha dari saudaranya.

Peningkatan modal akibat pembiayaan dana bergulir Pemerintah Provinsi Jawa Timur berhasil meningkatkan produksi. Dengan hal tersebut, peningkatan produksi juga akan mendorong pasar *input* berupa pasar tenaga kerja untuk masuk ke dalamnya.

Kaitan antara produksi dan pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = Q \cdot P_q$$

di mana TR adalah *Total Revenue* (pendapatan usaha), Q adalah *Quantity* atau *output*, P_q adalah *Price* atau harga output (Boediono, 1982). Sehingga dalam hal ini terdapat hubungan antara produksi (*output*) dengan pendapatan UMKM. Apabila terjadi peningkatan produksi, maka juga akan meningkatkan pendapatan yang merupakan hasil perkalian dari jumlah produksi dikalikan dengan harga barang per unit.

Melihat data di atas, dari ketiga variabel yang diteliti mayoritas UMKM mengalami peningkatan dari segi produksi, tenaga kerja, maupun juga pendapatan UMKM tersebut. Namun dibagian ini akan dijelaskan seberapa banyak rata-rata peningkatan UMKM dari variabel yang telah disebutkan diatas. Berikut adalah Tabel 2 mengenai rata-rata produksi, tenaga kerja, maupun juga pendapatan UMKM antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dana bergulir Pemerintahan Provinsi Jawa Timur.

Tabel 2: **Rata-rata Produksi, Tenaga Kerja, dan Pendapatan UMKM Sebelum dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan**

No.	Variabel	Rata-rata		Persentase Peningkatan
		Sebelum	Sesudah	
1.	Produksi	96 unit	138 unit	30,5%
2.	Tenaga Kerja	4 orang	5 orang	20%
3.	Pendapatan	Rp. 8.866.667,00	Rp. 13.183.000,00	32,75%

Sumber: Data diolah, 2018.

Dari data dan penjelasan pada Tabel 2, variabel produksi, tenaga kerja, maupun pendapatan UMKM mengalami peningkatan. Rata-rata produksi UMKM sebelum mendapatkan pinjaman dapat memproduksi sebanyak 96 unit, namun setelah mendapatkan pinjaman rata-rata UMKM memproduksi sebanyak 138 unit atau meningkat sebanyak 30,5% terkait dengan kapasitas produksinya. Sedangkan dalam tenaga kerja, rata-rata peningkatan tenaga kerja dalam suatu UMKM yang awalnya hanya memiliki 4 tenaga kerja, setelah mendapatkan pinjaman meningkat menjadi 5 orang atau sebanyak 20%. Sedangkan pendapatan, yang rata-rata awalnya berada dikisaran Rp. 8.866.667, setelah mendapatkan pinjaman mengalami peningkatan menjadi Rp. 13.183.000. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Hendra dan Tri Wahyu (2009) tentang analisis dampak dana bergulir bagi UKM, bahwa dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel tenaga kerja, dan omset penjualan mengalami peningkatan. Untuk tenaga kerja meningkat dari 4 orang menjadi 5 orang, sedangkan untuk omset penjualan meningkat dari Rp. 21.000.000 menjadi Rp. 28.000.000. Hal ini dapat dijelaskan bahwa dengan adanya pinjaman, UMKM dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerjanya, begitu juga dengan pemasaran UMKM yang semakin luas serta memiliki pelanggan yang lebih banyak dibandingkan dengan sebelum mendapatkan pinjaman. Hal serupa juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Indah (2010) tentang analisis usaha mikro monel yang memperoleh kredit dari dinas UMKM Kabupaten Jepara. Produksi yang awalnya memiliki rata-rata sebanyak 68 kodi per produksi, setelah mendapatkan pinjaman rata-rata produksi meningkat menjadi 175 kodi per produksi. Hal tersebut juga senada terhadap pendapatan UMKM. UMKM yang awalnya memiliki pendapatan berkisar Rp. 60.000.000 – Rp. 1.500.000, setelah mendapatkan kredit pendapatan meningkat menjadi kisaran Rp. 120.000 – Rp. 12.500.000.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Peningkatan modal UMKM melalui pembiayaan dana bergulir Pemerintah Provinsi Jawa Timur terhadap debitur dana bergulir di Kabupaten Sidoarjo memiliki dampak positif. Seperti yang telah diuraikan di bagian sebelumnya, hasil penelitian yang diperoleh mendapatkan kesimpulan yaitu dana bergulir yang merupakan program pengentasan kemiskinan dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk masyarakat di Provinsi Jawa Timur secara umum memiliki dampak positif baik dalam segi produksi, tenaga kerja, maupun pendapatan bagi UMKM.

Saran

Berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Perlunya kebaruan dan kelengkapan data dari waktu ke waktu, hal ini guna meningkatkan kinerja pemerintah dalam mengontrol seluruh pelaku UMKM yang meminjam dana melewati dana bergulir serta tambahan data kuantitatif terkait UMKM guna mengetahui perkembangan UMKM antara sebelum dan sesudah meminjam dana bergulir.

2. Adanya peningkatan dana yang digulirkan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur, dikarenakan dana tersebut telah berhasil digunakan oleh UMKM untuk mengembangkan usahanya.
3. Pemerintah Provinsi Jawa Timur alangkah lebih baiknya jika semakin sering melakukan pembinaan terhadap pelaku UMKM supaya UMKM di Provinsi Jawa Timur, khususnya para debitur. Hal ini merupakan upaya agar kinerja UMKM semakin baik lagi guna meningkatkan taraf perekonomian masyarakat serta peningkatan ekonomi bagi Jawa Timur itu sendiri.
4. Keterbatasan penelitian ini yaitu hanya mencakup lingkup yang tidak terlalu besar (hanya Kabupaten Sidoarjo). Sedangkan Dana Bergulir Pemerintah Provinsi Jawa Timur ini mencakup seluruh Kota/Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Timur. Maka dari itu harapannya supaya penelitian dengan model seperti ini dapat mencakup wilayah yang lebih luas lagi. Selain itu, harapannya penelitian terkait debitur dana bergulir ini dapat dilihat lagi perkembangannya melalui tingkat / perbedaan pinjaman (plafon kredit) yang berbeda di antara tiap debitur UMKM guna melihat seberapa besar dampaknya jika UMKM melakukan pinjaman dalam jumlah kecil, maupun dalam jumlah besar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama kami mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT serta berbagai pihak yang telah membantu baik orang tua, saudara-saudara bahkan teman-teman sehingga panduan ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Asosiasi Dosen Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya dan Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang memungkinkan jurnal ini bisa diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. 1982. *Ekonomi Mikro Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Boediono. 1999. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2012-2013. http://www.depkop.go.id/pdf-viewer/?p=uploads/tx_rtgfiles/sandingan_data_umkm_2012-2013.pdf. Diakses tanggal 3 November 2017
- Kara, Muslimin. 2013. Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kota Makassar. *Makassar: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum*. Vol. 47 No.1, Tahun 2013.
- Mankiw, N. Gregory. 2006. *Makroekonomi*. Edisi ke-enam. Jakarta: PT. Gelora Aksara Utama.
- Pratomo, Tiktik Sartika. dan Abd. Rachman Soejodono. 2002. *Ekonomi Skala Kecil/Menengah & Koperasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Soekarwo, 2016. *JATIMNOMICS Sebuah Modal Indonesia Incorporated (Pemikiran, Konsep dan Implementasi)*. Surabaya: Gramedia.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfa Beta.
- Sulistyaningsih, 2012. *Metode Penelitian Kebidanan Kualitatif-Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sun'an, Muammil. 2015. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Supranto, J. 2015. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah. <https://www.bi.go.id/id/tentang.../uu.../UU20Tahun2008UMKM.pdf>. Diakses tanggal 12 Desember 2018.

